AN NASIONAL RI

XII : -
1 ex.2

kp. 286.430

PERPUSTAKAAN NASIONAL RI.

Tanggal : 19 Juni 2013

No. Induk : 75998/PN-MUSEUM/'13

BIB - ID :

Beli / Hadiah : Ex. Museum

XXXII-581
ex. 2

HIKAJAT PRANG DI EDI

PADA BOELAN MEI 1889,

TERDJOEMPOET DARI PADA

HIKAJAT PRANG DI ATJEH

TERKARANG, PADA BEHASA OLANDA

OLEH TOEAN

J. P. SCHOEMAKER,
Luitenant [redacted] dari barisan Infanterie

DAN,

TERSALIN DI DALAM BEHASA MELAJOE RENDAH.

TJITAKAN JANG KADOEWA.

BATAVIÀ
ALBRECHT & Co.
1897

BAT.
GENOOTSCHAP

VOORBERICHT VOOR DEN EERSTEN DRUK.

Van verschillende zijden werden wij aangezocht om de schetsen uit den Atjeh-oorlog door den Luitenant der Infanterie J. P. Schoemaker in de Maleische taal over te zetten, ten einde ook den inlandschen militair met onze krijgsverrichtingen te Atjeh bekend te maken. Als proef bieden wij het publiek hierbij aan een in laag Maleisch overgezet verhaal van onze krijgsverrichtingen in het landschap Edi in 1889. Wij hopen dat wij door een groot debiet in staat zullen worden gesteld om ook andere episodes uit den Atjeh-krijg in de Maleische taal uit te geven.

De uitgevers.

Batavia, Juli 1891.

HIKAJAT
PRANG EDI.

Di negri A t j e h, pasisir wetan, ada soewatoe karadjaän, tiada bebrapa besar dan tiada bebrapa ketjil, karadjaän *Edi* namanja.

Pada tahon 1874 maka Radja *Edi* itoe kena soesah besar, roepa-roepanja tiada koewat lagi aken memarentahken negrinja, maka Baginda itoepon, dengan soekanja sendiri, soedah serahken karadjaänmja kabawah pertoeänan Koempeni Ollanda.

Oleh sebab itoe, maka pada tahon 1874, tanggal 6 Mei, dengan segala kahormatan dan keramejan, soedah di pasang bandéra Ollanda di negri *Edi*, di hadapan bebrapa orang besar, ja itoe padoeka toean C. Bogaert, kommandant kapal prang bernama „T i m o r" dan di hadapan padoeka toean kontroleur Kroesen serta bebrapa Ofsir dari pada balatentara (*) di darat dan di laoet dan lagi di hadapan Radja *Edi* sendiri dengan mantri dan hoeloebalang dan rajatnja sekalian, aken menjaksiken bahoewa bandera Ollanda aken ber-

(*) Balatentara, artinja segala orang prang.

kibar dengan selama-lamanja di atas negri *Edi*, boewat mendjadi tanda adapoe negri *Edi* itoe talok kabawah pemarentahan koempeni Ollanda.

Sjahadan soedah lima belas tahon lamanja Koempeni Ollanda memegang tanah *Edi* itoe dengan adil dan bidjaksana maka segala isi negrinja pon mendapat oentoeng dan slamat, tiada koerang apa-apa, dan dagangannja soedah madjoe, kerana koewatnja perbantoeän Koempeni, senanglah soedah di negri *Edi*, tiada ada jang memboeät roesoeh, tiada ada jang menggodah, tiba-tiba — entah apa sebabnja — lantas bangsa *Edi* berobah adatnja, teroes berbantah (*) dan berdoeraka pada Koempeni. Kaget-kaget bangsa *Edi* soedah berlangkap dengan sindjata, hendak melawan dan berprang sama Koempeni, halnja Koempeni tiada ampoenja salah apa-apa, selama-lamanja berlakoe dengan baik-baik aken segala orang *Edi*.

Wahi! soenggoehpon bangsa *Edi* itoe tiada tau tarima kasih, karena segala kabaikan dan kamoerahan Koempeni di balesnja dengan djahat!

Tetapi, maskipoen bageimana djoega, Koempeni tiada takoet, sebab Koempeni sampei koewat, masih ada poenja banjak soldadoe jang gagah dan brani, jang boleh kasi adjaran pada orang *Edi*.

Di dalam prang Atjeh, jang soedah djalan bebrapa

(*) Berbantah = melawan.

tahon, selama-lamanja Koempeni soedah madjoe, salangkahpon koempeni tiada moendoer.

Maka djikaloe orang Edi soeka berprang, moestahil Koempeni nanti moengkir?

Sabermoela koempeni trima chabar bahoewa antara orang *Edi* itoe tiada banjak jang soeka berprang, melainken ada satoe-doewa brandal jang mau kerdja djahat, tetapi kemoedian datang poela soerat dari *Edi*, membri tahoe kepada toean Djendral jang memegang prentah di Kota Radja bahoewa moesoeh itoe soedah bertambah-tambah, maka roesoeh di dalem negri *Edi* itoe kiranja bakal djadi prang besar.

Sjahadan di dalam boelan April tahon 1889 adalah kira-kira sariboe orang brandal dari pada bangsa Atjeh datang doedoek di negri *Edi* dengan niatan jang djahat, maka negri *Edi* itoe, dahoeloe senang dan slamat, sekarang mendjadi riboet, seperti medan prang djoewa adanja.

Maka atjap kali toean Luitenant doewa, bernama J. F. Cornelius, soedah misti berdjalan dengan patroeli dari benteng Koempeni, pergi preksa pada tempat-tempat orang djahat, di antaranja benteng Koempeni dan koeala *Edi* itoe, maka patroeli itoe terkadang-kadang di tembaki oleh moesoeh.

Koetika soedah dapat ketrangan jang tentoe, ba-

hoewa moesoeh itoe hendak menjerang benteng Koempeni di *Edi*, maka oleh Kommandant benteng itoe di bri prentah kepada Luitenant satoe bernama A. DE LEUR, di soeroehnja kaloewar dengan satoe patroeli, soldadoenja ada 41 kapala, ofsirnja tjoema satoe, ija itoe toean Luitenant CORNELIUS jang terseboet di atas ini.

Maka pada hari 1 Mei tahon 1889, djam poekoel sabelas tengah hari, maka kaloewarlah patroeli itoe dari dalam benteng, pergi tjahri pada moesoeh, saboleh-bolehnja aken mengoesir segala moesoeh itoe dari pada tempat-tempatnja.

Segala kebon lada dan ladang-ladang, jang ada pada hampir kampong itoe, di preksai dengan sa-soenggoeh-soenggoehnja tetapi tiada bertemoe apa-apa kemoedian sampeilah patroeli itoe pada saboewah padang alang-alang jang amat rapat, tingginja singgan dada manoesia, maka soldadoe itoe tiada boleh melihat kadalamnja padang itoe, melainken di sangkanja misti ada moesoeh jang bersemboeni di dalam alang-alang.

Soenggoehpon tiada ada jang menembak pada orang patroeli, djoega tiada kalihatan roepanja moesoeh, tetapi soldadoe Koempeni tiada boleh di perbodohken, — dia orang soedah rasa di dalam hati jang moesoehnja misti ada di dalam alang-alang itoe.

Maka patroeli itoe di soeroeh madjoe dengan perlahan-lahan dan dengan berati-ati.

Apabila soldadoe jang di sabelah moeka soedah madjoe kira-kira lima poeloeh langkah, tiba-tiba ada kelihatan asap sedikit, di sana sini, dari atas alang-alang itoe, sjahadan tiada antara bebrapa lama lagi, ada kadengaran boenji snapan dengan beratoes-ratoesan, datangnja dari pada tempat moesoeh, piloeroenja hendak membinasaken soldadoe. Koempeni kiranja, teranglah alang-alang itoe memang djadi sarangnja orang Atjeh.

Bangsat orang Atjeh itoe! Tjobalah pikir. Dia orang soedah gali lobang, sama seperti kalaboeran, dalamnja ada kira-kira satoe elo, pandjangnja ada kira-kira doewa atau tiga elo, di bikinnja dengan akal dan boedi, sopaja selama-lamanja moesoeh boleh datang di sitoe dari pada pinggir hoetan dan dari pada tepi lawoet, tetapi tiada dapat dilihat oleh soldadoe Koempeni, dan tiap-tiap lobang itoe di djagaï oleh orang Atjeh, toedjoh atau delapan orang.

Kendati tembakan moesoeh itoe datang dengan sekoenjong koenjong, aken tetapi toean Luitenant DE LEUR, apa lagi soldadoe-soldadoenja, jang gagah dan brani itoe, tiada sekali kalipon mendjadi bingoeng atau takoet, melainken tinggal berdiri dengan tetap, masing-masing di mana tempatnja.

Maka segala orang patroeli bales pasang, sampei doewa kali (salvo) lantas toean Litnant DE LEUR, jang

perkasa itoe, soeroeh tioep slompret, kasi prentah misti madjoe dengen „velt geweer" maka sakoetika itoe djoega toean Litnant CORNELIUS soedah melompat kasabelah moeka, kepoeng pada moesoeh sama soldadoesoldadoenja jang ada di moeka, dengan pakei bajonet.

Orang Atjeh pasang pada soldadoe kita dengan bedil dan pamoeras (donderbus) tetapi sjoekoerlah tiada bebrapa banjak dari pada orang kita jang dapat loeka.

Kita poenja soldadoe soeda moelaï kepoeng pada moesoeh dengan keras sekali, maka orang Atjeh jang mendjaga di mana lobang jang pertama samoewanja di tembak mati atau di toesoek dengan bajonet, mampoes sekaliannja dengan bertjoetjoer-tjoetjoeran darahnja.

Maka soldadoe kita madjoe kombali, sampei di mana lobang jang kadoewa, tetapi orang Atjeh, dengan tjepat, soedah kaloewar dari pada lobang itoe, hendak berkalahi sama klewang.

Astaga perlah! prang ini terlaloe amat keras!

Sambil soldadoe kita, jang di sabelah moeka, saling hantam menghantam sama orang Atjeh itoe, bajonet sama klewang, maka soldadoe kita jang di sabelah blakang djoega soeda madjoe, maka sekarang soldadoe dari blakang tiada brenti pasang sama snapan, menoedjoe pada orang Atjeh jang lebih djaoeh, jang ada mendjaga di mana lobang-lobangnja.

Kendati bangsa Atjeh poekoel dengan kras, sama klewang, aken tetapi soldadoe kita bisa djoega tangkis,

dengan sakoewat-koewatnja di tangkis, kemoedian, tiada antara bebrapa lama, maka di atas tanah, pada antara lobang-lobang jang terseboet, soedah penoeh bangkei orang Atjeh, seperti roempoet banjaknja.

Tatkala soedah senang sedikit, maka di hitoeng, maka dapat doewa poeloeh bangkei orang Atjeh pada antara lobang-lobang jang terseboet, lain dari pada jang soedah mati di dalam alang-alang, jang tiada kelihatan.

Aken tetapi prang patroeli ini belom djoega habis, sebab, koetika soedah kadengaran boenji snapan, dengan begini ramei, maka banjak sekali orang Atjeh datang toeloeng sama temannja, samoewanja pada kaloewar dari pada rimbau-rimbau dan dari pada lobang-lobang jang djaoeh, mengepoeng patroeli kita.

Soenggoehpoen patroeli kita dapat soesah besar, sebab orangnja tjoema ada ampat poeloe satoe dan moesoehnja beriboe-riboe, aken tetapi, kendati bageimana djoega, orang kita masih tahan, tiada ferdoeli banjak atau sedikitnja moesoeh, melainken tinggal pasang djoega, dengan menoedjoe betoel-betoel, maka sjoekoerlah dapat djoega menegahken moesoeh itoe, sedikit tempo.

Lama kalamaän patroeli kita tiada sanggoep tahan lagi, sebab obat bedil dan piloeroenja soeda hampir habis (banjakan dari pada soldadoe kita tjoema ada lima atau anam patroon) tambahan poela ada lima orang dari pada patroeli kita jang soedah dapat loeka dan

satoe soldadoe Blanda, bernama de Bok, soedah mati. Bagimana boleh tahan?

Tatkala di lihat bahoewa moesoeh soedah terlaloe banjak, dan orang patroeli kita terlaloe sedikit, maka di timbang oleh toean Luitenant de Leur, lebih baik moentimbang oleh toean Luitenant de Leur, lebih baik moendoer doeloe, sopaja patroeli kita, jang sebagitoe sedikit orangnja, djanganlah di binasaken oleh tangan moesoeh, jang terlaloe banjak itoe.

Semantara itoe, semingkin lama semingkin bertambah orang Atjeh, datangnja dari kanan kiri, maka soedah tentoelah patroeli kita tiada sanggoep melawan lagi, melainken misti mentjahri slamat di dalam benteng djoega.

Bangsa Atjeh soedah girang di dalam hatinja, kiranja Koempeni soedah kalah, maka madjoelah hoeloebalang dan orang braninja, dengan bersoerak soerak, mengadjak-adjak orangnja aken menghantan orang patroeli kita. sama klewang, tetapi bangsa Atjeh jang banjak itoe belom brani madjoe sebab di lihatnja soldadoe kita belom hilang hati, melainken soeka melawan djoega.

Dalam hal kasoesahan itoe maka soldadoe kita tiada lain melainken berharap pada Ofsir-Ofsirnja, apa lagi pada Kommandantnja, toean Luitenant de Leur, moestahil toean Kommandant tiada bisa tjahri akal aken

melepasken orangnja dari pada tangan orang Atjeh?

Adapon di dalam prang patroeli ini soenggoeh soedah mendjadi terang kepada orang besar bahoewa toean Lüitenant satoe, bernama de Leur, dan toean Luitenant doewa, bernama Cornelius, itoepon boleh di kataken Ofsir jang perkasa dan loeroes hatinja, kerana baik hatinja dan sajang pada soldadoe jang di bawah prentahnja.

Sabermoela toean Luitenant Cornelius pasang pada moesoeh dengan pestolnja, jang paké laras anam, sasoedah habis patronnja lantas ija ambil snapan dari pada saörang soldadoe jang loeka, dan dengan snapan itoe ija soedah mematiken moesoeh bebrapa-brapa orang.

Maka moendoerlah patroeli kita tetapi berhadap hadapan pada moesoeh, orang jang loeka di taroh di blakang; sembari moendoer tiada brenti-brenti patroeli itoe berpasang djoega pada moesoeh, maka banjak jang kena piloeroe, tetapi, sebab kassian sama orang kita jang loeka dan sakit, maka patroeli itoe tiada boleh moendoer dengan boeroe-boeroe, melainkan misti berdjalan dengan perlahan-lahan.

Di atas ini kita soedah tjeritaken dari pada hal soewatoe soldadoe Blanda, bernama de Bok, jang soedah di tembak mati oleh moesoeh? Toean Luitenant Cornelius terlaloe choewatir dari pada maitnja soldadoe itoe, kaloe-kaloe nanti di roesakken dan di tjintjang oleh

moesoh, sebab memang adatnja bangsa Atjeh, soeka sekali menjeksa pada moesochnja, kendati soedah mati.

Maka toean Luitenant Cornelius tinggal djagaï mait itoe bersama-sama dengan doewa orang fuselier Blanda, bernama Rovenne dan Grond, dan doewa orang fuselier Djawa, bernama SATROENO dan Wongsosemito, menoenggoe orang jang aken membawa tandoe, soepaja mait itoe boleh di pikoel, sampei di dalam benteng, aken di koeboerken tjara adatnja orang prang.

Dalam mendjaga mait itoe, maka toean Luitenant Cornelius dengan ampat soldadoenja selama-lamanja di tembakki oleh moesoeh, ada banjak orang Atjeh jang kaloewar dari pada lobang-lobang, tempat jang fuselier de Bok di boenoeh tadi, maka segala orang Atjeh itoe hendak mengepoeng pada Luitenant Cornelius dengan ampat orangnja, sampei misti berkalahi dengan soenggoeh-soenggoeh, aken tetapi, dengan pertoeloengan Allah ta Allah sjoekoerlah mait itoe soedah dapat di masokken di dalam tandoe.

Dalam berkalahi itoe, toean Luitenant Cornelius dan fuselier Rovenne dapat loeka, tetapi tjoema sedikit loekanja, heiran sekali tiga soldadoe jang lain itoe boleh slamat, tiada koerang apa-apa!

Djikaloe di pikir, soenggoehpon terlaloe berat tanggoengannja toean Luitenant Cornelius, mana misti hantar orang mati, mana misti berkalahi sama moesoeh, tetapi toean Luitenant itoe bersabar djoega, moendoernja

satoe-satoe pas dan selama-lamanja mengadap moeka pada moesoeh, maka dengan perlahan-lahan kiranja boleh dapat soesoel pada teman-teman patroeli itoe, jang soedah berdjalan teroes. Teman-teman itoe soedah djaoeh djoega, ada kira kira 150 pas dari pada tempatnja toean Luitenant Cornelius.

Sebab toean Luitenant Cornelius dengan ampat soldadoenja bisa toedjoe betoel betoel, dengan snapan, maka dapat djoega dia orang melepasken dirinja dari pada kasoesahan itoe. Antara orang A t j e h itoe ada jang mengepoeng, ada jang mau potong djalannja, tetapi, pertjoema sadja, lama kalamaän Luitenant Cornelius dengan ampat soldadoenja bisa djoega lolos, rapat sama teman patroeli jang lain itoe.

Bangsa A t j e h soedah terlaloe maloe dan kesal sebab tiada bisa poekoel patroeli kita, jang sebagini sedikit orangnja, maka bangsa A t j e h itoe madjoe poela dengan bertaréak, kiranja boleh djoega membinasaken patroeli kita.

Tempo itoe, orang kita soedah terlaloe lelah (1) hampir tiada koewat berdjalan dengen atoeran, kerana soedah berprang begini lama dengan tiada brenti brentinja.

Maka sekarang toean Kommandan patroeli kasi

(1) Lelah = tjapé.

prentah sopaja soldadoe jang masih koewat misti trima segala patroon dari pada tangannja soldadoe jang soedah terlaloe pajah.

Fuselier Kromopawiro soedah dapat loeka, tiada bisa berdjalan betoel, misti bersender pada doewa teman, maka djadinja tiga orang tiada boleh berpasang snapan pada moesoeh.

Toean Luitenant de Leur melihat itoe, lantas kasi prentah pada doewa teman itoe, soeroeh lepas sama Kromopawiro, sopaja doewa soldadoe itoe djoega boleh toeroet berpasang pada orang A t j e h, jang soeda dekat.

Maka sekarang toean Luitenant de Leur sendiri, kendati merasa lelah, soedah pikoel sama Kromopawiro di atas poendaknja, sampei datang satoe tandoe, maka Kromopawiro di masokken dalam tandoe itoe.

Wahi! terlaloe amat soesah mendapatken benteng kita dan orang patroeli itoe samoewa pajah, sering kali menengok kanegri *Edi*, tetapi tiada djoega kadengaran boenji slompret, tiada kadengaran poekoel tamboer, dan tiada kalihatan snapan dari benteng, jang datang menoeloeng.

Dalam kasoesahan ini, ada lagi satoe soldadoe Blanda jang dapat loeka, tiada ada tandoe aken memikoel dia. Maka sekarang, apa bole boewat? maka maitnja soldadoe Blanda, jang bernama de Bok itoe, di kaloewarken dan di semboeniken di dalam kebon-kebon, pada

1) Scenji = sepi.

tempat jang soenji 1) sopaja djangan boleh di lihat dan di tjintjang oleh orang Atjeh, jang koerang adjar sama orang mati; di blakang kali, djikaloe soedah senang, hendank di angkat mait itoe dan di koeboerken, dan soldadoe jang baroesan dapat loeka itoe di taroh di dalam tandoenja fuselier de Bok.

Antara orang patroeli itoe tjoema tinggal sedikit sadja jang sanggoep memegang snapan, teman-temannja soedah terlaloe pajah, dan dalam orang jang sedikit itoe djoega ada jang hampir-hampir tiada bisa tembak, sebab tangannja soedah angoes dari pada kapanasan laras bedil, tetapi, kendati merasa sakit, dia orang tahan djoega.

Segala orang patroeli soedah tersengal sengal dari pada tjapé, dan lidahnja soedah kring dari pada hawoes, maka patroeli kita soedah hampir kalah sama orang Atjeh jang masih djoega datang dari kiri kanan, dengan mendesak-desak.

Kemoedian, dengan kabesaran Allah ta Allah, tiba-tiba toean Luitenant de Leur dapat lihat, ada datang soldadoe, pertoeloengan dari benteng, satoe sectie, di bawah prentahnja toean Luitenant Ostreig, roepa-roepanja orang di benteng soedah dapat dengar boenji snapan jang ramei dari pada patroeli jang tadi itoe.

Maka kata toean Luitenant de Leur hajo anakkoe! madjoe-madjoe! djangan takoet! soedah datang teman dari benteng!

Maka soldadoe patroeli itoe, jang mana masih ada patroon, lantas berpasang dengan tjepat-tjepat pada orang Atjeh jang rapat itoe, sekali pasang, tiada salah mati orang Atjeh.

Waktoe datang toean Luitenant Ostreig dengan soldadoe perbantoean, moesoeh djoega soedah lihat, tetapi belom soeka moendoer, melainken mau tjoba-tjoba doeloe, sama klewang, brangkali boleh menang djoega, sebab orang patroeli kita soedah terlaloe pajah, boekan?

Tetapi, sabelom moesoeh boleh menghantan sama klewang, soldadoenja toean Luitenant Ostreig soedah pasang lebih doeloe, dengan ramei-ramei, tiwaslah orang Atjeh itoe, sampei djatohbangoen, ada jang loeka, ada jang mampoes sekalian, dan tiada berapa lama, segala moesoeh soedah lari, maka djadi bresih di tempat itoe.

Sjoekoerlah patroeli kita soedah terlepas dari pada sangsaranja, maka patroeli itoe boleh berdjalan kapada benteng *Edi*, dengan pertoeloengan toean Luitenant Ostreig dan kawan-kawannja, sampeilah dengan slamat di dalam benteng pada djam poekoel doewa belas tengah hari.

Waktoe datang di benteng, maka lebih saparoh dari pada soldadoe patroeli itoe lantas djoega berbaring lantaran dari tjapénja, patoet djoega, sebab dia orang soedah berprang bagitoe lama, dengen kras, tiada dapat makan dan tiada dapat minoem.

Sambil berprang, dia orang tiada ferdoeli tjapé, sekaranglah merasa jang antero badannja soedah pegal.

Dari pada fuselier Blanda, bernama de Bok, jang terseboet di atas ini, koetika soedah senang, maka maitnja soedah di tjari koembali oleh Sersjan Majoor Lodewijk dengan soldadoe sedikit, kemoedian di angkat dan di koeboerken dengan sepertinja, itoelah tandanja jang orang Blanda sajang sama soldadoe, kendati soedah mati masih djoega di hormatken.

Antara orang patroeli kita, jang soedah berprang sama moesoeh, tjoema ada lima jang dapat loeka, ampat fuselier Blanda, bernama Rovenne, Deriemont Wagelaar dan Nieman, dengan satoe fuselier Djawa, bernama Kromopawiro.

Tetapi moesoeh soedah hilang banjak orang; di mana lobang-lobang sadja ada 20 orang mati, toeroet kabar orang, ada lagi 46 dari pada bangsa A t j e h jang mati di sana sini dan ada banjak sekali jang dapat loeka.

Sebab soedah dapat ketrangan jang tentoe, dari pada perdjalanan patroeli jang terseboet di atas ini, bahoewa di negri *Edi* soedah berkoempoel terlaloe banjak moesoeh, dengan niatan aken mengepoeng benteng Koempeni di sana, maka toean kapitein Intvelt, jang djadi kommandan dari benteng itoe lantas minta pertoeloengan dari pada kapal prang, bernama Makasser, jang

ada berlaboe di *Edi*, maka di kirimlah satoe ofsir dengan doewa poeloeh lima orang soldadoe laoet. Dan lagi, soedah di kirim kabar kepada toean Djendral van Teijn, jang memegang prentah di Kota radja, maka toean Djendral itoe lekas kirim banjak soldadoe, jang mana soedah sampei di negri *Edi* pada hari 4 Mei tahon 1889, maka jang datang itoe:

BATALJON TIGA

Ofsirnja:

1. Obos de Bank Langenhorst, jang djadi kommandan;
2. Luitenant satoe Kölder, jang djadi adjidan;
3. Soldadoe Ambon, kompanji doewa;
4. Kaptein Hausen;
5. Luitenant satoe, Muller;
6. Luitenant doewa, Bloemen Waanders;
7. Luitenant doewa, la Gordt Dillié;
8. Onder Ofsir dan soldadoe, 142 orang;
9. Kompanji ampat (orang Blanda);
10. Kaptein Mollinger;
11. Luitenant satoe, Gaade;
12. Luitenant doewa, van Hattum;
13. Luitenant doewa, van Beusekom;
14. Onder Ofsir dengan soldadoe, 150 orang.

STABELAN.

1. Luitenant satoe, BAERMELJER VAN BARIENHOFEN, jang djadi Kommandan;
2. Onder Ofsir dengan soldadoe, 17 orang.

SAPEUR.

1. Luitenant satoe, HAGEMAN;
2. Onder Ofsir dengan soldadoe, 20 orang.

DOKTOR-DOKTOR.

1. Ofsir doktor klas doewa, DUMONT;
2. Soldadoe roemah sakit, 26 orang.

Lain dari pada itoe maka adalah di kirim orang perantean, 133 kapala, boewat memikoel obat bedil dan piloeroe dan lain-lain perkakas prang.

Giranglah segala soldadoe-soldadoe, sebab soedah datang teman banjak, maka sekarang lekas boleh kaloewar, hantam-menghantam sama bangsa Atjeh. Kasian soldadoe jang misti tinggal di benteng dan tiada boleh toeroet prang, — dia orang tinggal, mendongkol merasa sedi di dalam hatinja.

Maka jang paling soeka berprang, orang Ambon itoelah, dari bataljon tiga. Bila soedah tiima soerat order aken kaloewar maka lantas orang Ambon bikin koempoelan, di dalam tangsi, dan soldadoe Ambon jang toewa-toewa jang terhias dengan bebrapa medali dan streep, soedah berbitjara sama teman-temannja

jang masih moeda, jang hampir seperti kanak-kanak, maka kata orang toewa-toewa itoe „hei soedara-soedara „dari pada Kompanji doewa! kamoe beroentoenglah, „sebab nanti besok boleh bertemoe dengan moesoeh-„moe, dan kamoe boleh beladjar prang, slamatlah, „amin! Djangan loepa jang di atas bajonet kita ada „berkibar bandéra dari bataljon tiga jang soedah da-„pat bintang kahormatan dari pada Baginda Radja „kita, tanda jang soldadoe bataljon tiga samoewa orang „brani dan bidjaksana dengan bersatia kepada Radja „kita. Di bawah bandéra itoe, banjak dari pada soe-„dara-soedaramoe soedah berprang dengan segala kahor-„matan, ada jang bertoempah darahnja, ada djoega „jang soedah hilang djiwanja. Djangan sekali-kali „kamoe bikin maloe sama orang toewa-toewamoe jang „soedah meninggal doenia, dan lagi, djangan kamoe „bikin maloe sama bandéra bataljon tiga. Djangan „takoet-takoet, djangan loepa jang kamoe sekalian „djadi orang lelaki betoel, orang Ambon. Bangsa „Ambon tiada tau moendoer, tiada takoet sama kle-„wangnja orang Atjeh.

Sasoedah dengar bitjaranja orang toewa-toewa itoe, maka djadi terboeka hatinja soldadoe Ambon jang moeda-moeda maka segala marika bersoempah-soempah akan bersatia kepada bandéra bataljonnja, dan tiada nanti bikin maloe pada orang toewa-toewanja jang soe-dah lepas djiwanja di bawah bandéra itoe.

Ja, sahbat-sahbat pembatja! bangsa Ambon itoe soenggoeh boleh di kata baik dan loeroes hatinja dengan bertjinta sama Koempeni. Kasian! banjak dari pada orang Ambon, jang toeroet bataljon tiga, sekarang soedah mati di dalam prang dan banjak djoega soedah meninggalkan doenia ini dari pada penjakit berri-berri, maka dari pada orang Ambon itoe tjoema tinggal sedikit, tetapi pada antara jang sedikit itoe samoewanja orang brani, seperti boenga jang menghiasken bataljon tiga. Dan lagi, ada satoe adat jang baik, jang selama-lamanja di toeroet oleh bangsa Ambon: soldadoe-soldadoe jang lama, soeka sekali kasi adjaran kapada soldadoe-soldadoe jang baroe masoek dalam Kompanie maka dengan djalan jang begitoe, orang Ambon tiada berobah adatnja melainken tinggal baik djoega.

Toean Kaptèn Hansen, jang djadi Kommandan dari Kompanji doewa, soedah adjar kenal sama orang Ambon maka Kaptèn itoe terlaloe sajang serta memoedjiken bangsa ini. Segala Ofsir dari Kompeni doewa, jang dapat bintang dan kahormatan besar di dalam prang *Edi*, soedah mengakoe teroes terang dan membilang trima kasi sama orang Ambon, sebab, djikaloe tiada dengan pertoeloengan orang Ambon, brangkali tida boleh dapat kamenangan jang bagitoe besar.

Tetapi sekarang, djangan kita tjeritaken lagi dari pada perkasanja bangsa Ambon, melainken kita teroesken

hikajatnja prang *Edi*, sebab dari pada hikajat ini nanti mendjadi terang apa jang orang A m b o n soedah bikin di dalam prang itoe.

Pada hari 4 Mei tahon 1889 maka rameilah di Kota Radja sebab segala balatantara, (*) jang aken berprang di negri *Edi*, ada berangkat dengan stoomtram, pergi di Olehleh, sampei di sitoe maka samoewanja naik di kapal Koempeni bernama Condor dan Albatros, dan di kapal prang Sri Maha Radja, bernama Makassar dan di kapal api bernama Gouverneur Generaal van Lansbergen, kapoenjaännja kantor kapal api di Betawi itoe.

Pada èsok harinja, tanggal 5 Mei tahon 1889, segala kapal itoe soedah sampei di negri *Edi* maka berlaboe di sana, aken tetapi, pada hari itoe ada angin riboet dan ombak laoet terlaloe amat besar, tingginja hampir seperti goenoeng, maka tjoema sedikit dari pada soldadoe-soldadoe itoe boleh najik di darat.

Maka soldadoe-soldadoe, jang mana soedah sampei di darat, di soeroeh tinggal doeloe di kampoeng Koeäla, tiada djaoeh dari pada pelaboeän, sebab kampoeng itoe memangnja tempat jang baik sekali, dan lagi senang, kerana (†) di lindoengken oleh bebrapa parit jang lebar-lebar.

(*) Balatantara = segala orang prang.

(†) Kerana = sebab.

Heiran sekali! tempo itoe, soldadoe-soldadoe kita tiada sekali-kali di ganggoe oleh moesoeh, sampei di waktoe malam tinggal senang djoega di kampoeng Koeäla, tiada kalihatan roepanja moesoeh, djoega tiada kadengaran soewaranja, tetapi, koetika mata hari soedah timboel, skelwak dapat lihat bebrapa orang jang moendar mandir, teroes hilang, masoek di dalam rimbau.

Maka moesoeh tiada brani datang sebab skelwak kita djaga baik-baik, brangkali djoega sebab moesoeh belom boleh tau dari pada banjak atawa sedikitnja soldadoe jang doedoek di dalam kampong Koeäla itoe.

Pada èsok harinja, hawa soedah djadi terang dan angin soedah tedoeh, maka segala soldadoe-soldadoe, jang masih katinggalan, toeroenlah dari pada kapal, sampeilah di darat pada djam poekoel satengah delapan.

Toean Obos de Bank Langenhorst bikin inspeksi doeloe, lantas minta ketrangan dari pada Ofsir-Ofsir jang kelemaren soedah menginap di kampoeng Koeäla dan jang mengintip-intip pada moesoeh, kata ofsir-ofsir itoe: orang Atjeh soedah bikin parit (*) sapandjang djalan, dari pada koeala sampei di negri *Edi* soedah penoeh dengan orang Atjeh, jang mendjaga di dalam parit-parit hendak, bikin soesah pada soldadoe Koempeni djikaloe meliwat di sana.

Maka toean Obos kassi prentah sama toean Kaptèn

(*) Parit = lobang di tanah.

Hansen, Kompanji doewa, misti berdjalan dari pinggir laoet, koelilingken tempat-tempat moesoeh, dan orang soldadoe jang lain jang banjak itoe di soeroeh berdjalan teroes, menoedjoe djalan raja (*) sampei di *Edi*, dan stabelan itoe misti toeroet sama soldadoe jang banjak.

Djam poekoel sabelas, liwat saperampat, maka kaloewarlah segala soldadoe itoe, masing-masing toeroet atoeran dan djalannja, sebagimana jang soedah ditentoeken oleh toean Obos itoe.

Pada sabelah kanan, di pinggir, laoet, Kompanji doewa ada berdjalan; di sabelah kiri ada roempoet jang tinggi-tinggi (gelagah) dan Ofsir-Ofsir dari kapal-kapal perang samoewanja pasang tropong (†) menengok Kompanji doewa itoe, kepingin tau bagimanakah aken djadinja; tetapi Ofsir kapal itoe djadi senang di dalam hatinja, sebab di lihatnja orang soldadoe Kompanji doewa ada berdjalan betoel, toeroet Kommando.

Kendati panas kentjang, kendati kaloewar kringat dari pada antéro badan, kendati djalannja terlaloe soesah, dari pada kebanjakan gelagah dan pohon-pohonnan, Kompanji doewa, orang A m b o n, tiada ambil poesing, melainken madjoe djoega, salama-lamanja madjoe sadja, roepa-roepanja seperti terlaloe kepingin ketemoe sama moesoeh.

(*) Djalan raja = djalan besar.

(†) Tropong = kijker.

Bila soedah madjoe kira-kira 300 atawa 400 pas, ada kadengaran boenji snapan dari pada sabelah barat daja (kidoel) tandanja jang Kompanji ampat soedah moelai berhantam-hantaman sama moesoeh.

Orang A m b o n madjoe dengan tjepat-tjepat hendak menoeloeng temannja dari Kompanji ampat, tetapi belom dapat prentah dari toean Kaptèn. Soldadoe A m b o n jang moeda-moeda pasang mata pada jang toewa-toewa, sebab darahnja soedah mendidi, kiranja kenapa toean Kaptèn tinggal diam? Tetapi toean Kaptèn lebih pintar, pikirannja lebih djaoe; betoel djoega, sebab tiada berapa lama ada orang A t j e h merajap di dalam alang-alang, di lihat oleh Sersan Majoor Wolvekamp, stamboek nomor 26592, jang djadi Kommandan dari sectie di blakang.

Maka Sersjan Majoor Wolvekamp lantas pilih orangnja jang paling gapah (*) teroes pergi tjari dan pasang pada moesoeh itoe, lari doewa orang A t j e h, tapi dia orang di pegat di djalan besar oleh sectienja Litnan satoe, bernama toean Gaade maka doewa orang A t j e h itoe lantas djoega di tembak mati.

Sjoekoerlah sersjan Majoor Wolvekamp soedah ambil ini atoeran, kaloe trada, tentoelah doewa orang A t j e h itoe soedah pergi kassi tau sama teman-temannja jang Koempeni ada datang dari salelah sana.

(*) Gapah = bisa menoedjoe dengan snapan.

Soedah itoe, toean Kaptèn kassi Kommando „voorwaarts, marsch" maka Kompanji doewa berdjalan teroes, di pinggir laoet; djaoehnja kira-kira lima ratoes elo maka Kompanji itoe ketemoe satoe kebon teboe, pohonnja terlaloe tinggi, maka soldadoe Kompanji itoe tiada boleh di liat lagi oleh orang kapal prang, lantas Kompanji itoe ambil djalan dari sabelah kidoel, dapet satoe parit dari orang A t j e h jang lagi di bikin tapi belom habis: pada perasaän toean Kaptèn Hansen, soenggoeh moesoeh misti ada di sitoe, maka toean Kaptèn kassi prentah misti berdjalan teroes, menoedjoe ka-sebelah kidoel djoega.

Terlaloe soesah aken berdjalan di sitoe, sebab ada banjak loempoer, dan pohon-pohonnan, ada djoega kepiting, dan oeler, dan njamoek beriboe-riboe, dan lalar besar, lagipon tanahnja terlaloe litjin, tjoema ada satoe djalan jang sempit sekali, maka Kompanji itoe tiada boleh berdjalan dengan atoeran, melainken saörang di blakang saörang djalannja.

Toean Kaptèn dan Ofsir-Ofsirnja choewatir djoega di dalam hatinja, sebab djikaloe misti berprang di tempat ini, tentoe soesah.

Segala soldadoe Koempeni soenggoeh brani, tiada takoet berkalahi dan tiada takoet mati djoega, tetapi djikaloe misti berkalahi di dalam rimbau jang gelap ini, dengan tiada kalihatan roepanja moesoeh, siapa boleh tanggoeng?

Semingkin djaoeh semingkin djelèk djalannja, sampei soldadoe kompanji doewa soedah misti pakei golok aken membocka djalan, dari pada kabanjakan pohon dan roempoet-roempoetan.

Toean Kaptèn Hansen tiada brani tanggoeng lagi, hampir-hampir soedah maoe lepas tempat itoe, aken mentjari djalan jang lebih baik, tiba-tiba datang Litnan doewa, toean van Bloemen Waanders, membawa kabar jang soedah dapat tempat jang terang dan lekas boleh kaloewar dari pada rimbau jang gelap itoe.

Maka toean Kaptèn Hansen lantas djoega berdjalan ka-sabelah mocka, kemoedian dapat liat moesoeh, kira-kira sapoeloh pas djaoenja, selagi pasang memasang pada teman kita jang banjak (kolonne besar).

Giranglah toean Kaptèn Hansen, sebab soenggoehpon djalan jang tadi itoe ada gelap dan djelèk, tetapi sekarang soedah dapat djalan jang sabenarnja, kerana dari sitoe, tjoema 50 atawa 60 pas poenja djaoe, soedah kalihatan tempatnja moesoeh.

Teranglah, orang A t j e h tjoema beringat pada soldadoe kita jang banjak, jang berdjalan di djalan besar, tiada tau jang ija soedah di kidarken oleh Kaptèn Hansen poenja Kompanji, dari sabelah blakang.

Tetapi, kendati begini, Kompanji doewa belom djoega terlepas dari pada soesahnja, sebab di pinggir hoetan itoe masih ada banjak ojod dan pohon-pohonan, maka kompanji itoe tiada dapat kaloewar sama sekali, me-

lainken boleh madjoe dengan doewa orang sadja. Toean Kaptèn Hansen dan toean Litnan van Bloemen Waanders berdiri dekat satoe sama lain, tjoema doewa tiga pas djaoehnja, tetapi, sebab keälingan pohon-pohonnan, doewa Ofsir itoe tiada boleh liat masing-masing poenja moeka, maka Kaptèn berbisik-bisik sama Litnan itoe, katanja: „Waanders, kita misti hantam sama moesoeh"; sahoet Litnan Waanders „Baik, Kapitein! boleh saja madjoe sekarang djoega".

Kata Kaptèn „Baiklah, boleh madjoe".

Serta dengar perkataän Kaptèn itoe, maka Litnan Waanders lantas sorong kamoeka, pada soldadoe Ambon nama Mait, stamboek nomor 25969, di soerohnja kaloewar dari pada hoetan; toean Litnan Waanders toeroet dari blakang, lantas bersoerak hoera! hoera! maka antèro Kompanji doewa pada toeroet bersoerak.

Soedah ramé soerakan itoe maka orang Atjeh djadi bingoeng, lantas brenti berpasang sabentaran, sebab kepingin tau doeloe siapakah moesoh ini, jang datang dengan terkedjoet-kedjoet dari dalam rimbau?

Bila soedah dengar kommando madjoe maka orang Ambon tiada boleh ditahan lagi.

Di blakangnja kommandan kompanji ada toeroet doewa orang Ambon, namanja fuselier Wattinurij, stamboek No. 2813 dan fuselier Mawankij, stamboek No. 84166.

Kaptèn Hansen dengan doewa soldadoe Ambon ini

lekas madjoe dengan kebranian, Litnan Waanders toeroet dari blakang sama sersjant Blanda, nama Brok No. 2824 dengan fuselier Blanda, nama Desirat, Stamboek No. 20807.

Sabelonnja kompanji doewa boleh madjoe, dia orang soedah berhantam pada moesoeh lebih doeloe, maka orang Atjeh itoe djadi kagèt, maka orang Atjeh jang bersemboeni di dalam parit-parit (*) di sabelah moeka hampir samoewanja di boenoeh, ada jang di tembak mati ada djoega jang di matiken sama bajonet, tjoema sedikit sadja jang boleh lari.

Fuselier Mait berhantam paling doeloe.

Sampei di mana parit, jang di sebeleh, fuselier Mait lantas maoe pasang pada saörang Atjeh, sama snapan, tetapi patroonnja boengkem (†).

Sekarang orang Atjeh melompat dari pada lobangnja, mau batjok sama klewang, oentoeng djoega fuselier Mait bisa tangkis sama snapan.

Orang Atjeh itoe maoe batjok lagi sekali, lantas toean Litnan Waanders datang toeloeng sama Mait, tembak pada orang Atjeh itoe dengan pestol revolver.

Tetapi orang Atjeh ini, kendati soedah dapat doewa piloeroe di dalam kapala, belom djoega maoe mengalah, masih djoega berhantam-hantam sama klewang-

(*) Parit = lobang jang soedah gali.

(†) Boengkem = tiada maoe kasi api.

nja, sampei datang soldadoe banjak, jang tikam mati sama dia.

Sekarang prang soedah djadi ramei.

Toean Kaptèn Hansen koempoelken sapoeloh orang soldadoe, pergi memboeroe moesoeh itoe dengan looppas, tetapi moesoeh soesah di dapat sebab bersemboeni di dalam lobang dan parit, di dalam alang-alang jang rapat dan tinggi, dan parit itoe tiada boleh di lihat, melainken djikaloe soedah datang dekat, kira-kira tiga atau ampat pas, baroelah dapat lihat aken parit itoe; — pada antéro negri A t j e h tiada ada padang alang-alang jang sebagini lebar dan sebagini tinggi, gampang sekali moesoeh boleh kena pada soldadoe kita, sama bedil atau sama klewang, aken tetapi, sebab kommandan kompanji brani madjoe maka soldadoenja djoega brani.

Sebab toean Kaptèn Hansen brani madjoe maka slamatlah, ija beroentoeng dapat ketemoe, parit, lagi satoe dèrèkkan, jang moesoeh soedah gali di sabelah blakang.

Sampei di sitoe, ada satoe orang A t j e h jang kaloewar dari pada alang-alang jang tinggi hendak membatjok Kaptèn Hansen, maka fuselier A m b o n, nama Kajoba, lantas madjoe, toeloeng sama Kaptènnja, toesoek pada orang A t j e h itoe dengan bajonet, sampei temboes, tetapi ini orang A t j e h, kendati hampir mati, masih djoega melawan dan soedah hantam lagi pada

soldadoe Ambon jang bernama Kajoba, kena di poendaknja sabelah kiri, tapi tiada mati.

Maka sekarang Kaptèn Hansen toeloeng sama fuselier Kajoba, menghantam orang Atjeh itoe dengan pedang, kena di kepalanja, entah hidop entah mati, tetapi keras sekali poekoelannja toean Kaptèn, sampei orang Atjeh itoe djatoh, tiada bisa berkalahi lagi-lagi.

Pada parit satoe dèrèkkan jang terseboet tadi, soldadoe kompanji doewa soedah berprang dengan sanget keras, apa lagi fuselier Ambon, nama Waëni, No. 28579, tjeritanja begini: Saörang Atjeh soedah maoe hantam sama si Waëni, dengan klewang, dia orang soedah berkalahi, lama djoega, tetapi si Waëni bisa tangkis, kemoedian si Waëni dapat toesoek sama orang Atjeh itoe, dengan bajonet, sampei temboes di dalam badannja. Waktoenja si Waëni maoe tjaboet snapannja dari dalam badannja orang Atjeh itoe, astaga, orang Atjeh itoe, bisa rampas itoe bajonet, sampei loetjoet dari pada snapan itoe. Sekarang si Waëni dapat loeka di tangan kiri, brangkali boleh mati djikaloe tiada di toeloeng oleh teman.

Sambil berprang di mana parit atau lobang itoe, maka soldadoe kita dapat pertoeloengan dari pada 10 atau 15 orang maka banjaknja moesoeh dengan banjaknja soldadoe kita itoe hampir-hampir soedah rata.

Orang Atjeh soedah melawan dengan sakoewat-koewatnja, tetapi kalah djoega,—samoewanja di boe-

noeh, maka satoe dari lobang soedah penoeh sekali dari pada kabanjakan bangkei orang Atjeh, itoelah mendjadi tanda jang di tempat ini Koempeni soedah berperang sama moesoeh, dengan sanget keras.

Sambil toean Kaptèn Hansen berprang sama moesoeh, di dalam padang alang-alang jang terseboet, maka dalam tempo itoe djoega sectie No. 1 dan No. 2 soedah madjoe di lain tempat, di bawah prentahnja toean Litnan van Bloemen Waanders dan toean Litnan la Gardt Dillié, pergi mengepoeng paritnja moesoeh jang di sabelah kidoel, tetapi moesoeh tiada brani menoenggoei soldadoe kita, — samoewanja lantas minggat, dengan sipat koeping. Doewa Litnan ini kommandeer pasang salvo, tetapi lekas di soeroeh brenti sebab soedah dekat benteng *Edi* dan dari pada kebon klapa ada kalihatan orang Atjeh melari-lari, kiranja sobat Koempeni, halnja moesoeh djoega, tetapi siapa boleh tau jang moesoeh soedah bersarang sebagini dekat pada benteng Koempeni?

Selagi berprang, di mana parit-paritnja orang Atjeh jang terseboet tadi, maka kompanji doewa dapat pertoeloengan dari soldadoe-soldadoe sapeur, sectie nomor 3, jang soedah kaloewar dari pada rimbau itoe, di bawah prentahnja toean Litnan Muller, maka rameiramei pergi tjari tempat semboeniannja moesoeh, sebab di sangka misti ada parit lagi.

Tiada berapa lama, moesoeh soedah moelai berpasang

dari pada soewatoe parit, maka lantas djoega kompanji kita berbalik moeka kasana, tetapi piloeroe kita tiada boleh kena pada moesoeh, sebab kaälingan, maka orang Ambon tiada bersabar lagi, lantas djoega pergi menghantam sama bajonet.

Maka djadi berkalahi dengan terlaloe sanget keras, hampir tiada boleh di tjiriteraken hal prang itoe, sebab soedah djadi koesoet, sobat dan moesoeh soedah tertjampoer, saling bergoelat, saling menghantam, soldadoe Ambon, nama Adjah, jang tadinja soedah kena piloeroe, dan lain-lain soldadoe jang soedah loeka, samoewanja toeroet berprang.

Lama kalamaän tiada kedengaran boenji sanapan, melainken ada kedengaran terèjak orang dan poenja sindjata tadjam dengan tangkis bertangkisan.

Di dalam kekerasan prang itoe, belom boleh tau, siapa jang menang dan siapa jang kalah, tiba-tiba mendjadi sepi, tiada kedengaran apa-apa lagi, roesoeh prang soedah brenti sama sekali.

Tiada lama lagi, soldadoe kita bersoerak hoera-hoera! tanda jang Koempeni soedah menang!

Orang Atjeh itoe, habis pada mati; dari pada soldadoe kita tiada satoe jang mati, melainken ada banjak jang dapat loeka.

Dari pada orang Ambon itoe, dia orang soedah toendjoek kabraniannja. Sersjant Toerang No. 84911 soe-

dah madjoe dengan soeka sendiri sama tiga soldadoe Ambon jang moeda, bernama Popa, No. 8896 dan Ilabibi, No. 16329 dan Kamparang, No. 26537, sebab dia orang soedah meliat ada orang Atjeh jang hendak kaloewar dari pada parit. Sampei di sana, ini ampat orang Ambon soedah pasang pada orang Atjeh itoe, dengan snelvuur, sampei moesoeh mendjadi takoet dan 50 orang Atjeh lekas lari.

Sasoedah menang maka slompret berboenji, kassi tanda jang moesti brenti pasang maka segala soldadoe Kompanji itoe berkoempoel, rapat sama toean Kapitein Hansen.

Segala orang kita datang dengan ketjapeän ada jang bersengal-sengal, ada jang djatoh kelengar sebab soedah berprang sebagitoe lama, dalam panas kentjang, maka lekas datang doktor dengan soldadoe roemah sakit, aken menoeloeng orang kita jang soedah dapet loeka.

Aken tetapi, kagirangen kita tiada lama, sebab orang Atjeh ada datang koembali; dari atas alang-alang soedah kaiihatan dia orang poenja stangan kapala.

Kaloe di pikir, betoellah bangsa Atjeh itoe boleh di kataken laki-laki jang brani, sebab, kendati bebrapa-brapa kali soedah kena poekoel, belom djoega dia orang hilang hati.

Tetapi sekali ini dia orang dapat adjaran jang betoel-betoel, soedah rasa tangannja Koempeni.

Sersjant Ambon, nama Karuwal No. 80987, paling doeloe soedah dapat liat moesoeh itoe, lantas mengoempoelken soldadoenja, pergi ketemoe sama moesoeh.

Antara orang Ambon itoe ada tiga jang brani sekali, namanja Korporaal Jacobs No. 72217 fuselier Kabise No. 15919 dan fuselier Semallo No. 11039.

Dia orang soedah hantam pada moesoeh itoe sama bajonet, orang Atjeh melawan sama klewang, tapi orang Atjeh kalah, maka di boenoeh samoewanja.

Soenggoeh soldadoe Ambon terlaloe bisa berkalahi sama bajonet, orang Atjeh sama klewang tiada sanggoep melawan dia, maka kata bangsa Atjeh, orang Ambon itoe seperti *Moeka matjan*.

Kaptèn Hansen soeroeh bertioep slompret, kassi prentah jang segala soldadoe dari Kompanji itoe misti berkoempoel, sebabnja banjak soldadoe soedah kaloewar dari gelid, pergi bantoe sama Sersjant Karuwal.

Orang Ambon soedah panas hatinja, terlaloe soesah di tahan, tetapi Kaptèn Hansen bersabar, tiada soeka marah-marah, lama kalamaän datang djoega segala soldadoe Kompanji itoe, maka di koempoelkennja, di djadiken satoe.

Belom lama Kompanji berkoempoel, lantas orang Atjeh berpasang koembali, dari pada sabelah jang tadi djoega, tetapi orangnja tiada di dapat liat, me-

lainken kaliatan asapnja, maka madjoelah sectie No. 4, pergi tjari sama moesoeh, di dalam alang-alang.

Doewa fuselier Ambon, nama Soumokil, No. 8892, dan Adja, No. 6415, dia orang soedah dapat loeka, tapi djoega masih brani berdjalan di sabelah moeka dengan bertandak-tandak, maka teman-temannja mendjadi lebih brani, sahingga terboeka hatinja.

Nah! sekarang ini benarlah orang Ambon poenja roepa seperti moeka matjan jang makan darah, sebagimana katanja bangsa Atjeh.

Waktoe orang Ambon datang di tampat jang kaliatan ada asap, moesoeh soedah lari, maka tjoema kaliatan bangkei sadja, dari pada orang Atjeh jang soedah di boenoeh tadi.

Sekarang orang Atjeh brenti berpasang maka Kompanji doewa boleh menapas sedikit, senanglah, orang jang soedah dapat loeka boleh di babatken loekanja dan di taroh obat.

Maka Kompanji doewa berdjalanlah, dengan perlahan-lahan ka-negri *Edi;* hendak masok di benteng, tetapi di dalam perdjalanan itoe misti berati-ati djoega, sebab boleh djadi jang orang Atjeh nanti pasang koembali dari dalam alang-alang.

Koetika soedah sampei di djalan besar, ketemoe sama toean Obos, maka toean Kaptèn Hansen kasi rapport dari pada kemenangan kompanji doewa itoe.

Pada djam poekoel doewa belas, liwat tiga perampat, maka Kompanji doewa, jang boekan barang-barang braninja, soedah sampei dengan slamat di benteng *Edi*, sjoekoerlah, sjoekoer!

Soldadoe jang banjak (bataljon) soedah sampei lebih doeloe, kasi rapport jang dia djoega soedah menang prang.

Moela-moelanja, bataljon itoe di tembakki dengan keras oleh orang Atjeh, dari dalam rimbau dan parit-parit, tetapi soldadoe bataljon soedah membales dengan soenggoeh-soenggoeh, dan stabelan soedah bantoe sama mariam, maka moesoeh itoe dapat banjak soesah.

Orang Atjeh soedah berpasang-pasang pada haloewan bataljon kita, ramai djoega tembakannja, tapi lekas di oesir oleh sectienja toean Litnan van Beusekom, moesoeh lari dengan kasi tinggal delapan belas orang, jang soedah mati di dalam lobang parit.

Dalam prang itoe moesoeh soedah hilang banjak orang, ada kira-kira ampat poeloeh atau lima poeloeh jang di matiken di dalam parit-parit, lain dari pada itoe ada banjak jang dapat loeka dan terlaloe banjak dari pada sindjatanja orang Atjeh soedah di rampas.

Sabelonnja mentamatken hikajat ini, patoet djoega kita tjeritaken dari pada kelakoeännja soldadoe sapeur dari Kompanji doewa, Litnan Hageman.

Tatkala belom berdjalan kepada moesoeh, dia orang

soedah dapat prentah dari pada Litnan Hageman, djangan tjampoer-tjampoer di dalam prang, sebab brangkali nanti dapat pekerdjaän lain, dan lagi di larang, tiada boleh dia orang pakei sindjata, melainken aken melindoengken diri sendiri, djikaloe di langgar moesoeh, maka prentah itoe di toeroet oleh sapeur kompanji doewa, dengan sasoenggoeh-soenggoehnja, tetapi dalam menoeroet prentah ini terlaloe amat soesahnja, sebab tempatnja sapeur itoe dekat sama soldadoe Ambon dan dekat sama orang Atjeh, tjoema sedikit langkah djaoenja, maka sappeur itoe, koepingnja hampir djadi toeli dari pada soewara piloeroe jang meliwat di sana dan moekanja hampir angoes dari pada api jang kaloewar dari pada pamoerasnja (*) orang Atjeh itoe.

Tapi djoega soldadoe sapeur itoe bersabar, toeroet kommando *„plaats rust"* kendati di dalam tangannja dia orang ada pegang pestol revolver jang terisi.

Maka soldadoe jang begini roepa, jang bisa toeroet prentah Ofsirnja, patoet misti di poedjiken (†) sebab dia orang soedah bisa tahan panas hatinja, kendati kepingin toeroet berprang.

Namanja soldadoe sappeur itoe, adalah terseboet di bawah ini:

(*) Pamoeras = donderbus.

(†) Poedjiken = prijzen.

1. de Jong, stamboek No. 12831, sersjan.
2. Pester, „ „ 1734, sapeur satoe.
3. Van der Weerd, „ „ 15266, „ doewa.
4. Mentotaroeno, „ „ 8641, „ satoe.
5. Paradjo, „ „ 23547, „ doewa.
6. Batjo, „ „ 20337, „ doewa.

Pada hari 7 Mei senanglah, sebab segala soldadoe dapet „vrij" maka Ofsir-Ofsir tjari ketrangan dari pada moesoeh, sopaja boleh dapat taoe berapa koewatnja, dan di mana tempatnja dan apatah niatannja.

Pada hari itoe djoega, soedah datang soldadoe perbantoean di *Edi* (kompanji satoe, bataljon tiga) datangnja dari Oleh-leh dengan kapal preiman, bernama „Hok Canton" dan dengan kapal Koempeni, bernama „Zeemeeuw" maka kompanji itoe banjaknja 112 orang Blanda sama onderofsirnja, samoewanja di bawah prentah toean Kaptèn van Bijlevelt, Litnan de Roever Tromp dan Litnan de Lusanet de la Sablonière.

Kemoedian dari pada itoe, pada hari 7 Mei djoega, djam poekoel delapan pagi, maka toean Obos de Bank Langenhorst bikin koempoelan dari pada orang besar, aken membitjaraken perkara prang itoe.

Di dalam koempoelan itoe ada doedoek:

1. Toean Kaptèn Intvelt, kommandan benteng *Edi*.
2. Toean Assistent-Resident, jang mamegang prentah di negri *Edi*.

3. Radja *Edi*, dengan mantri-mantrinja.

Maka di tanja pada Radja *Edi*, apa sebabnja soedah djadi roesoeh, dan pada siapa orang isi negri *Edi* hendak melawen, pada Radjanja atau pada Koempeni?

Radja *Edi* tiada lantas mendjawab (*) malainken minta tempo sedikit, sopaja boleh berbitjara sendiri dengan mantri-mantrinja. Maka di kaboelken (†) permintaännja Radja *Edi* itoe, tetapi pada perasaän kita, orang jang begini roepa tiada boleh di pertjajaken sekalian.

Maka koempoelan itoe sia-sia djoega, tiada dapat ketrangan jang betoel dan benar, sebab misti dengar doeloe fikirannja kepala-kepala dari pada bangsa *Edi*.

Pada hari itoe, roepa-roepanja Radja *Edi* dengan mantri-mantrinja tiada soeka kasi ketrangan dari pada tempatnja moesoeh dan dari pada kakoewatannja dan dari pada niatannja; barang apa jang di tjeritaken tjoema sedikit dan tiada betoel. Beroentoeng djoega ada saorang bernama Mat Said, jang menoendjoek djalan, maka toean Obos boleh soeroeh bersedia, mau kaloewar besok pagi.

Radja *Edi* itoe, roepa-roepanja tiada soeka meliat Koempeni datang di dalam negrinja aken menjelesihken roesoeh itoe, lantas bermoehoen pada toean Obos

---

(*) Mendjawab — antwoorden.

(†) Kaboelken — toestaan.

de Bank Langenhorst sopaja Radja sendiri boleh mendameiken anak boewahnja, tetapi toean Obos tiada trima sebab sampei mengarti apa maksoednja (*) Radja itoe.

Maka pada èsok harinja, tanggal 8 Mei, Koempeni berdjalan kombali, pergi tjari sama moesoeh.

Kompanji satoe dari bataljon tiga berdjalan di moeka, lantas toeroet kompanji doewa dan kompanji ampat, dan di blakangnja ada djoega soldadoe perbantoeän dari benteng *Edi*, di bawah prentahnja toean Kaptèn Intvelt. Pada tengahnja kompanji doewa dan kompanji ampat ada berdjalan stabelan goenoeng. Soldadoe sapeur dan soldadoe roemah sakit ada berdjalan di antaranja kompanji ampat dan soldadoe perbantoeän dari benteng *Edi*.

Sasoedah di atoer bagitoe, koetika masih pagi dan gelap, maka madjoelah segala soldadoe jang terseboet, teroes kamana tempatnja moesoeh.

Pada djam poekoel lima, liwat tiga perampat, dapat soengei Pedawa Pontong, maka di sitoe ada soewatoe djembatan.

Mata hari soedah timboel, maka mendjadi terang.

Patroeli soedah berdjalan doeloe, tetapi belom meliat moesoeh, maka segala soldadoe dan mariam di soeroeh madjoe, dengan tjepat-tjepat.

Sekarang soldadoe kita lepas djalan besar, ambil satoe

(*) Maksoednja — bedoeling.

djalan, jang ketjil, menoedjoe ka sebelah timoer laoet, teroes kepada tempat moesoeh, sampei dapat soewatoe tanah jang terboeka dan tinggi, maka dari sitoe soldadoe kita, jang berdjalan di moeka, soedah dapat liat banjak orang Atjeh, tetapi, sabelom boleh di tembak, dia orang soedah hilang, tinggal satoe doewa orang Atjeh, jang di liat kepalanja di atas alang-alang, dia orang lekas lari ka timoer laoet.

Koetika soedah di dapat taoe, di mana tempatnja moesoeh, maka lantas stabelan menembak dengan sangat keras pada orang Atjeh itoe, jang bersemboeni di dalam parit-parit dan di dalam lobang-lobang tanah.

Orang Atjeh, tiada membales tembakan stabelan itoe, sebab takoet sama piloeroe kita jang besar-besar, lama kalamaän dia orang lari dari tempat itoe maka soldadoe kita berdjalan teroes, dapat liat atap di atas alang-alang, dari satoe roemah ketjil

Di tempat ini djoega ada banjak alang-alang jang tinggi, di sebelah lor ada rimbau sedikit dan pohon arèn, dengan roemah-roemah ketjil, lain dari pada itoe tiada ada apa-apa melainken roempoet sadja, jang tinggi-tinggi.

Sedikit djaoe dari sitoe, ada kebon semangka dan laboe dan timoen dan tembako dan lain-lain tetanaman.

Pada antara doewa kampoeng jang ketjil itoe, adalah sabatang ajer jang ketjil, di pinggirnja ada pohon jang tinggi-tinggi, tjabangnja hampir rapat kepada ta-

nah maka tempat ini, djikaloe di liat dari sebelah kidoel dan dari sebelah koelon, hampir seperti hoetan jang gelap roepanja.

Dari sebelah lor tiada kaliatan apa-apa, melainken hoetan jang besar-besar, dan di blakang hoetan itoe ada goenoeng Atjeh

Soldadoe kita, tempo berdjalan di tempat ini, tiada di tembakki, tapi djoega, toeroet perkataän orang anteran, soedah hampir kepada bentenpnja moesoeh.

Tiada lama lagi, ada di liat sekawan orang Atjeh, di liatnja oleh sersjan Ambon, bernama Karuwal, maka lekas di kassi kabar pada Ofsir-Ofsir, maka kolonne kita brenti, tiada djaoe dari pada soewatoe kebon lada.

Kompanji satoe dan Kompanji doewa dapat prentah misti ambil tempat di pinggir kebon itoe, sabelah wetan, Kompanji ampat ambil tempat di sabelah koelon, stabelan satoe batterij di taroh pada sebelah kiri dari Kompanji ampat, soldadoe perbantoeän dan soldadoe roemah sakit berdiri di blakang.

Baroe soldadoe itoe berdjalan kepada tempat-tempatnja jang di prentahken, lantas kadengaran boenji snapan dari kompanji ampat, itoelah tandanja jang prang soedah moelai; dia orang soedah berhantaman sama sekawan moesoeh, di sebelah lor dari pada kebon lada, brangkali djoega orang Atjeh jang tadi itoe, jang mana soedah di dapat liat oleh sersjan Karuwal, maka

sekarang datang piloeroe, banjak sekali, dari pada moesoeh jang di sebelah kiri.

Sebab tembakan ini, tiada mau brenti maka toean kommandan merasa ferloe soeroeh madjoe Kompanji ampat, berhadap-hadapan dengan moesoeh, dan stabelan dapat prentah misti bantoe.

Moesoeh tiada brenti memasang, tetapi tiada boleh dapat liat orangnja, melainken asapnja di liat maka tjoema boleh di sangka sadja di mana dia orang ada, dan sebab piloeroenja moesoeh datang dengan ramei, soedah mendjadi tentoe jang misti ada terlaloe banjak moesoeh di sana.

Sekarang djoega kompanji doewa Kaptèn Hansen dapat prentah, misti pergi bantoe sama kompanji ampat, maka Litnan Adjudan Köhler berlari-lari, membawa prentah ini, tetapi sabelomnja Kaptèn Hansen boleh bantoe, kompanji ampat soedah di kepoeng oleh bangsa Atjeh, banjaknja ada kira-kira 250 atau 300 orang.

Tadinja kompanji ampat soedah madjoe dengan atoeran jang betoel. Toean Litnan satoe, bernama J. J. A. Gaade, marsjeer sama sectie jang paling di moeka. Lain-lain sectie ada toeroet, 25 atau 30 pas poenja djaoe. Tetapi sectie-sectie masih di dalam perdjalanan, tiba-tiba datang terlaloe amat banjak orang Atjeh, berlompat dari pada roempoet jang tinggi-tinggi dan dari parit dan lobang-lobang, dengan bertaréak-

taréak, semoewanja mengepoeng sectienja toean Litnan GAADE sama klewang.

Di atas alang-alang soedah penoeh klewang, tiada habis di lihatnja.

Sectie jang di moeka tinggal berpasang, dan banjak djoega orang Atjeh soedah djatoh mati, tapi sectie itoe tiada boleh lawan sama moesoeh, dari sebab kaliwat banjaknja, dan orang Atjeh terlaloe garang, sampei mengindjak indjak sama teman-temannja sendiri, jang soedah mati dan jang soedah loeka, sopaja boleh memoekoel pada orang Blanda.

Sectienja toean Litnan GAADE masih djoega melawan sama moesoeh, dengan soenggoeh-soenggoeh dan dengan kabranian hati, tetapi kalah, siapa boleh menang kaloe moesoeh sebagini banjak?

Orang Atjeh, sekarang tiada brenti menghantam sama sectie itoe dengan klewang, seperti orang mengamoek, dan sebab dia orang memang bisa berkalahi sama sindjata itoe maka dari pada sectienja toean Litnan GAADE itoe banjakan soedah djatoh, tinggal sedikit soldadoe, tetapi soedah moendoer dengan tersiar-siar.

Sectie nomor 2 dan 3 soedah di kepoeng oleh moesoeh, dengan terkedjoet, maka doewa sectie itoe tiada boleh sampei katempat jang di prentahken oleh toean Obos, mau toeloeng sama sectienja toean Litnan GAADE, tiada boleh pasang snapan, takoet nanti kena tembak sama teman sendiri. Stabelan dan soldadoe perban-

Schordell memang koewat maka lama djoega ija bisa tahan, dan banjak orang Atjeh soedah djatoh, dengan antjoer kapalanja; lama kalamaän korporaal Schordell kena di hantam sama klewang, di atas kapalanja, maka hilang banjak darah, tiada koewat memoekoel dengan keras, sebagimana jang tadi, maka sekarang orang Atjeh datang dari blakang, samoewa memoekoel pada dia di atas kapalanja, sahingga korporaal itoe misti lepas snapan, sebab koewatnja soedah hilang. Kendati begitoe, korporaal Schordell dapat tangkap satoe rentjong, poenjanja saörang Atjeh, dan dengan rentjong itoe dia soedah robek peroetnja saörang Atjeh ada lagi satoe orang Atjeh jang dia soedah tjekèk lehernja, sampe mati.

Koetika soedah senang sedikit, maka di tjari sama korporaal Schordell, dapat sama dia di tengah bangkébangké moesoeh, banjak sekali bangké moesoeh, tetapi korporaal Schordell soedah kelengar sebab soedah dapat doewa poeloh loeka di batjok kapalanja, tangan kirinja masih djoega memegang lehernja saörang Atjeh dan tangan kanannja masih memegang gagang rentjong jang soedah temboes di dalam badannja moesoeh, besok harinja maka korporaal Schordell meninggal doenia, tetapi namanja terlaloe di poedjiken sebab tiada maoe tinggali ofsirnja di dalam kasoesahan.

Sabermoela korporaal Schordell soedah dapat bintang Willems Orde klas ampat, tetapi, koetika korpo-

raal itoe soedah mati di dalam prang maka namanja di toelis pada boekoe, seperti soedah dapat bintang klas tiga; itoe djadi satoe tanda kahormatan jang besar sekali, sebab bintang klas tiga tiada biasa di kassi kepada orang militèr jang berpangkat ketjil, melainken di kassi kepada ofsir-ofsir jang berpangkat besar, seperti Majoor dan Obos dan Kornel dan Djendral.

Di dalam prang di rimbau itoe, koembali poela soldadoe kita soedah bertoendjoek kebraniannja, tetapi beroentoeng djoega tiada banjak jang mati, dan jang dapat loeka besar tjoema doewa fuselier Blanda, nama Maale, dengan temannja jang soedah di seboet di atas ini.

Tetapi djikaloe orang Ambon tiada dateng bantoe dengan sakoewat-koewatnja dan dengan tjepat, siapa boleh kata, brangkali samoewa dari pada orang kita dari pada sectie itoe soedah mati.

Orang Ambon soedah datang dengan berboeroe-boeroe, seperti angin riboet datangnja, maka moesoeh soedah djadi takoet, lantas moendoer, kendati temannja banjak, ada lima kali lebih banjak dari pada orang kita.

Lain dari pada itoe, di blakang kali soedah datang satoe peloton soldadoe, di bawah prentahnja toean Kaptèn Hansen dan toean Litnan Muller, maka peloton itoe soedah bikin habis ini prang dan soedah oesir segala moesoeh dari pada tempat itoe. Sembari moe-

soeh soedah lari maka di boeroe dengan looppas dan di tembak pada dia orang, dari blakang.

Dalam tempo itoe, maka kompanji ampat soedah boleh berkoempoel kombali.

Selamanja meng'boeroe moesoeh itoe, kompanji doewa soedah ketemoe banjak parit dan lobang-lobang dari orang Atjeh jang mau melawan di sana, tetapi dia orang tiada koewat menahan orang Ambon jang soedah madjoe dengan marah dan panas hatinja.

Maka segala parit dan lobang itoe di ambil dan orangnja di boenoeh oleh orang Ambon, tetapi orang Ambon belom soeka brenti melainken mau „voorwaarts" sadja.

Tiada berapa lama, tempat itoe soedah djadi gelap dari pada kebanjakan asap, tiada boleh liat satoe apa, maka toean Kaptèn Hansen takoet, kaloe-kaloe, di dalam gelap itoe, moesoeh nanti datang kombali, aken melawan kita, tetapi orang Atjeh tiada datang, roepa-roepanja soedah djadi kagèt dan takoet.

Dengan bebrapa soesah toean Kaptèn Hansen misti tahan soldadoenja jang selama-lamanja maoe madjoe sadja. Sabentar-sabentar slompret kassi dengar kommando „halt dan koempoel" baroelah Kompanji doewa tinggal diam.

Sekarang Kompanji doewa soedah hampir kepada tempat kamana moesoeh soedah lari masoek, tetapi toean Kaptèn Hansen belom kommandeer „voorwaarts,

boeroe sama moesoeh" sopaja Kompanji itoe boleh menapas doeloe, menoenggoe lain soldadoe jang ada datang.

Di bawah ini adalah di seboet namanja orang Kompanji doewa jang soedah toendjoek kebraniannja di dalam prang di rimbau itoe:

1. Sersjan Blanda, bernama Hornstra, stamboek No. 21191, dan Sersjan Blans, stamboek No. 18114, dan Sersjan Thiele, stamboek No. 7299 dan Sersjan Brok, stamboek No. 24690.

2. Sersjan Ambon, bernama Karuwal, stamboek No. 80987 dan Sersjan Ambon bernama Toerang, stamboek No. 84911.

3. Korporaal Blanda bernama Feenstra, stamboek No. 19962 dan Korporaal Harcksen, stamboek No 22241.

4. Korporaal Ambon Bernama Hooij, stamboek No. 83945 dan Korporaal Ambon bernama Jacob, stamboek No. 72217.

5. Fuselier Ambon bernama Soumokil, stamboek No. 8892, dan Lase, stamboek No. 8538 dan Wattimurij, stamboek No. 2813, dan Mamankij, stamboek No. 84266 dan Poijet, stamboek No. 79700 dan Lamber, stamboek No. 9347, dan Hatoesoepi, stamboek No. 92841 dan Manusama, stamboek No. 12066, samoewanja orang Ambon.

6. Slompret Ambon doewa orang bernama Hawaij, stamboek No. 9381 dan Solihat, stamboek No. 2829.

Slompret Solihat itoe, tjoema pakè gollok, dan selama-lamanja ràpat sama Kaptèn, katanja mau djaga badan Kaptèn, melainken sakedjap mata Solihat tinggalken toean Kaptèn pergi menoeloeng saörang Blanda, jang soedah djatoh di dalam alang-alang dengan berdarah-darah. Maka Solihat, dengan soeka sendiri, soedah bertioep slompret, minta datang doktor, djikaloe tiada dengan pertoeloengan Solihat, tentoelah soldadoe Blanda itoe misti mati.

Maka sekarang ini, patoet djoega kita tjeritaken dari pada kelakoeännja saörang Sersjan Majoor Blanda, bernama WOLVEKAMP, stamboek No. 26592, jang memarentahken Sectie No. 4 dari Kompanji tiga.

Tempo kaptèn Hansen poenja Kompanji mau kaloewar dari pada soewatoe tempat jang sempit, di kebon lada, maka Kompanji itoe di tembaki dengan keras oleh moesoeh.

Sectie nomor 4 paling doeloe datang di sana, lantas di kommandeer *front* maka Sectie itoe berhadap-hadapan sama moesoeh, menoedjoeh kesebelah lor. Bila soedah berpasang salvo bebrapa kali, lantas sectie itoe menghantam, maka moesoeh lekas lari ka-soengei Pedawa Pontong.

Orang Atjeh soedah bersedia di dalam parit-parit dan di dalam lobang-lobang, ada djoega jang bersedia

di pinggir soengei Pedawa Pontong, sebelah kiri, menoenggoe datangnja Sectie itoe.

Koetika toean Kaptèn Hansen meliat, Kompanji ampat ada moendoer dan di boeroe oleh moesoeh, maka toean Kaptèn kassi prentah soepaja Sectie itoe di bahgi doewa, satoe bahgian di soeroeh toeroet sama pelotonnja toean Litnan Muller, pergi membantoe Kompanji Blanda itoe jang di antjamken oleh moesoeh, dan satoe bahgian di soeroeh tinggal sama Sersjan Majoor Wolvekamp aken menoenggoe moesoeh, kaloe datang dari sebelah sana.

Moesoeh soedah meliat atoeran ini, lantas berkoempoel kombali di kebon lada, terlaloe banjak orang Atjeh soedah kaloewar dari pada tempat-tempat semboeninja kiranja gampang boleh matiken Sectienja Sersjan Majoor Wolvekamp, sebab orangnja tjoema sedikit, tetapi Sersjan Majoor itoe tinggal berdiri, kendati satoe langkah dia tiada mau moendoer, djadi pertjoema sadja orang Atjeh mau pitjahken Sectie itoe.

Kaloe orang Atjeh mau berhantam sama klewang, lantas di poekoel kombali, sebab Sersjan Majoor Wolvekamp berprang dengan atoeran jang bagoes, maka dari pada moesoeh itoe banjak sekali jang mati dan dapat loeka, lantas moendoer koembali, pergi tjari tempat semboeniannja jang tadi, tetapi Sersjan Majoor Wolvekamp tiada diam, dia lekas pergi boerôe sama moesoeh hantam sama dia.

Koetika orang Atjeh soedah meliat kebraniännja soldadoe kita, dia orang djadi terkedjoet samoewanja pada lari ka-pinggir soengei.

Sampei di sana, datang orang Ambon toesoek-menoesoek sama bajonet, lantas orang Atjeh tjeboer di dalam soengei, hendak menjebrang, tapi banjak soedah mati di dalam ajer, dan teman-temannja pergi lari kasebelah barat laoet.

Banjak trima kassi kepada Sersjan Majoor Wolvekamp, sebab soedah bisa tahan pada moesoeh di tempat ini.

Tjoba Sersjan Majoor itoe soedah moendoer, atau hilang hati, atau di matiken sama-sama temannja, soengoehpon Koempeni dapat soesah besar, sebab moesoeh soedah boleh poekoel Kompanji doewa dari sebelah blakang dan boleh langgar pada Kompanji satoe, dari sebelah samping, di dalam kebon lada itoe.

Sjoekoerlah! sebab koempeni soedah menang koembali dan moesoeh soedah kalah! soedah lari samoewanja!

Dari pada orang Atjeh itoe, ada doewa ratoes delapan poeloeh orang jang soedah mati dan dapat loeka.

Sebab tempatnja terlaloe gelap, soesah berprang dari pada kabanjakan rimbau, maka toean kommandan pi-

kir lebih baik poelang sadja, memboeroe pada moesoeh.

Maka segala soldadoe kolonne itoe poelang, serta dengan stabelan dan soldadoe sapeur dan soldadoe roemah sakit sekalian, sampailah di benteng *Edi* pada djam poekoel setengah sapoeloeh pagi.

Sembari berdjalan poelang maka di liat jang segala parit dan lobang, jang soedah di ketemoe tadi pagi, sekarang soedah di tinggali oleh moesoeh, itoelah mendjadi tanda jang Koempeni soedah menang dengan soenggoeh-soenggoeh.

Maka segala soldadoe kita di trimalah di dalam benteng *Edi* dengan kagirangan hati dan dengan bersoerak-soerak.

Sabelomnja masok di dalam tangsi Kompanji ampat soedah di atoer, boewat kassi hormat kepada orang A m b o n dengan *presenteer geweer!*

Inilah soewatoe tanda kahormatan jang amat besar, soenggoeh orang A m b o n tiada nanti loepa itoe!

Soenggoehpon Kompanji ampat soedah menang dan soedah oesir pada moesoeh, tetapi di blakang kali ija menjesal djoega, kerna apa tiada boeroe dan boenoeh sekalian orang A t j e h jang lari itoe.

Aken tetapi, dalam boelan Juli tahon itoe djoega, koetika jang bataljon tiga pergi mengepoeng benteng

moesoeh di kota Toeankoe, Kompanji ampat soedah berdjandji dengan soempah *hendak menang atau mati.*

Kompanji ampat soedah pegang perdjandjian ini, dia orang soedah berprang dengan soenggoeh, sampei Koempeni soedah menang dan soedah ambil benteng Kota Toeankoe itoe.

Koetika soedah habis berprang pada hari 8 Mei tahon 1889, maka bangsa *Edi* brenti melawan, boleh di kata soedah senang, sebab di preksa koeliling, tiada kalihatan moesoeh di mana-mana.

Maka poelanglah bataljon tiga ka-negri Kota Radja serta dengan segala balatentara (*) jang soedah toeroet berprang di negri *Edi.*

T A M A T.

(*) Balatentara = segala orang perang.

PERPUSTA